



Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Illness Perception Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

Indhira Kurniastining Fiqriyah¹, Dian Hudiyawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email korespondensi: dian.hudiyawati@ums.ac.id

Abstract

Heart disease is the number one cause of death in adults. Deaths caused by vascular disease, especially coronary heart disease and stroke, continue to increase. High knowledge and perception about CHD by getting a good understanding so that someone understands the dangers and complications that arise. The level of knowledge and illness perception is needed as a motivating factor for sufferers to make changes in behavior in controlling the risk factors for CHD. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and illness perception in coronary heart disease patients at RSUD Dr. Moewardi. The current type of research is descriptive quantitative with a sampling technique in the form of non-random sampling (non-probability sampling). The sampling method involved 131 respondents using the accidental sampling technique. The instrument used to collect data in this study used a questionnaire on the level of knowledge and illness perception about CHD. The results of the study found that the most CHD sufferers were female respondents (86.52%), high school/vocational high school education level (43.75%), the longest suffering from coronary heart disease was 1-5 years (47.33%). The results of the analysis using the chi-square test showed a p-value of 0.014 which means that there is a significant relationship between the level of knowledge and illness perception in coronary heart disease patients. Thus, it is expected that patients can increase their awareness of CHD sufferers in order to have a good level of knowledge and illness perception.

Keywords: Knowledge, Perception, Coronary Heart Disease

Abstrak

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomer satu pada orang dewasa. Kematian yang disebabkan oleh penyakit pembuluh darah terutama penyakit jantung koroner dan stroke terus mengalami peningkatan. Pengetahuan dan perception yang tinggi tentang PJK dengan mendapatkan pemahaman yang baik sehingga seseorang paham akan bahaya dan komplikasi yang ditimbulkan. Tingkat pengetahuan dan illness perception sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pendorong oleh penderita untuk melakukan perubahan perilaku dalam mengontrol faktor resiko terjadinya PJK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan illness perception pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi. Jenis penelitian saat ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling berupa non random sampling (non probability sampling). Metode pengambilan sampel dengan melibatkan 131 responden dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan illness perception tentang PJK. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa penderita PJK terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan (86,52%), tingkat pendidikan jenjang SMA/SMK (43,75%), lama menderita penyakit jantung koroner terbanyak 1-5 tahun (47,33%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan angka p-value 0,014 yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan illness perception pada pasien penyakit



jantung koroner. Sehingga, diharapkan pasien dapat meningkatkan kepedulian terhadap penderita PJK agar dapat memiliki tingkat pengetahuan dan illness perception yang baik..

Kata kunci: Pengetahuan, Persepsi, Penyakit Jantung Koroner

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh *World Health Organization (WHO)*, terdapat 17,5 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler, mewakili 30% dari seluruh kematian di dunia pada tahun 2005. Angka kematian yang disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) mencapai 1,8 juta kasus pada tahun 2020 yang artinya Penyakit Jantung Koroner menjadi penyakit mematikan di Kawasan Asia salah satunya negara Indonesia (WHO, 2019). Data dari 2014 menyebutkan bahwa prevalensi PJK di Indonesia mencapai 883.447 berdasarkan diagnosis dokter, sedangkan di Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga kasus PJK dengan angka 120.447 (Kemenkes, 2020).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan terjadinya penyumbatan dinding arteri koronia karena lemak (Kemenkes RI, 2020). Penyakit jantung koroner juga berakibat pada penurunan kebutuhan oksigen otot jantung sehingga dapat menyebabkan penurunan fungsi otot dan kerusakan sel otot jantung. Pencegahan penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan perawatan biasa dengan berbasis pusat rehabilitas jantung membawa manfaat bagi penderita PJK (Jin et al., 2019). Masyarakat mempersepsikan penyakit PJK dapat disebabkan karena gaya hidup yang dapat dianggap sebagai munculnya penyakit PJK. Saat ini, umumnya masyarakat yang berusia produktif banyak yang menikmati gaya hidup tidak sehat seperti merokok, makanan yang tinggi kolestrol, kurangnya olahraga dalam kesehariannya (Ghani et al., 2019). Gejala-gejala yang sering kambuh pada penderita penyakit jantung koroner sehingga dibutuhkan manajemen diri untuk

memberikan dukungan kepada pasien terutama yang mengalami kondisi kronis yang memiliki tujuan meningkatkan dan mengelola kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Sriwahyuni & Aprianti, 2020). Manajemen diri dapat dilakukan dengan kepatuhan dalam pengobatan, merubah perilaku yang sehat, dan teratur ke pelayanan kesehatan (Susanti et al., 2019). Hasil penelitian sebelumnya telah memperlihatkan apabila pasien tidak memiliki kepatuhan untuk kontrol ke fasilitas kesehatan dapat meningkatkan adanya dampak rehospitalisasi (Prabowo et al., 2022). Menurut riset yang dilakukan oleh Suri (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pendidikan, lingkungan, intelegensi, pengalaman informasi.

Illness Perception merupakan penilaian kognitif pasien dan pemahaman pribadi tentang kondisi medis dan konsekuensi potensialnya (Putri & Coralia, 2022). Dari beberapa literatur mengidentifikasi tentang hubungan antara *illness perception*, dan kesehatan pasien. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alatise et al., (2017) menyatakan bahwa *illness perception* mempengaruhi dalam memutuskan pelayanan kesehatan apabila saat penyakit yang diderita individu atau rasa sakit yang dirasakan dengan pengobatan tradisional bukanlah suatu wadah yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan untuk mencari pengobatan melainkan pelayanan kesehatan yang menjadi wadah untuk dijadikan pencarian pengobatan. Persepsi pasien yang menderita suatu penyakit memiliki pemahaman atau pemikiran tersendiri untuk memahami dan menanggapi masalah penyakit yang dialami (Nirwasita, 2022). *Illness Perception* dapat menjadi penuntun individu dalam memilih



strategi pengendalian penyakit salah satunya manajemen perawatan diri. Persepsi pasien PJK terhadap nyeri dada yang dirasakan dianggap hanya sebagai gejala masuk angin biasa, sehingga tindakan yang diambil tidak langsung membawa ke pelayanan kesehatan (Oktarina et al., 2021). Menurut Amalia et al., (2022) menyatakan bahwa persepsi masyarakat menganggap sakit bukanlah kondisi patologis namun sebagai kondisi supranatural sehingga masyarakat memutuskan untuk mengobati penyakitnya dengan pengobatan tradisional dan mengaitkannya dengan hal-hal supernatural. Persepsi masyarakat tersebut akan membuat mereka mengambil keputusan mencari pengobatan dengan pergi ke dukun (Pare & Arsat, 2020). Menurut riset yang dilakukan oleh Febriani et al., (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak tentang jajanan yang sehat dan aman yaitu umur, pendidikan, lingkungan, ekonomi, media massa, hubungan sosial, dan pengalaman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan *Illness Perception* Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr. Moewardi”. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan *Illness Perception* Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr. Moewardi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui Hubungan antara *Illness Perception* Dan Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK). Pada penelitian ini populasinya adalah

pasien PJK di RSUD Dr. Moewardi yang melakukan rawat jalan di Instalasi Rawat Jalan Penyakit Jantung bulan Juni-November 2022 sejumlah 172 orang, dan jumlah sampel yang digunakan sejumlah 131 responden dihitung menggunakan rumus lemeshow. Kriteria inklusi antara lain pasien bersedia menjadi responden, pasien yang terdaftar di poli jantung, pasien yang berusia >18 tahun, pasien yang dapat berkomunikasi secara verbal. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain pasien yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan *illness perception*. Kuesioner yang digunakan untuk meneliti tingkat pengetahuan dengan skala guttman dengan 2 pilihan jawaban 10 pertanyaan. Kategori respon untuk pertanyaan yang menggunakan skala guttman dengan skor “benar = 0” dan skor “salah = 1”. Hasilnya kemudian dijumlahkan dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Hasil tingkat pengetahuan baik apabila 5-10, tingkat pengetahuan kurang ≤ 4 . Kuesioner untuk meneliti *illness perception* dengan skala likert dengan 5 pilihan jawaban 8 pertanyaan. Kategori respon untuk pertanyaan yang menggunakan skala likert terdiri dari “1 = tidak pernah”, “2 = jarang”, “3 = kadang-kadang”, “4 = sering”, dan “5 = selalu”. Nilai yang didapatkan responden kemudian dijumlahkan dengan skor minimal 0 dan maksimal 30. Hasil *illness perception* dikategorikan dengan kriteria *illness perception* baik (20-40), *illness perception* (≤ 19).

Hasil uji validitas yang dilakukan di poli jantung RSUD Dr. Moewardi sebanyak 30 responden untuk variabel tingkat pengetahuan dan *illness perception* terlihat bahwa nilai uji validitas seluruh indikator yang ada lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item kuesioner

adalah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Jalannya penelitian di poli jantung RSUD Dr. Moewardi diawali dari peneliti memilih sesuai dengan kriteria, selanjutnya meminta izin dan membacakan lembar PSP jika pasien bersedia maka harus mengisi inform consent. Responden yang sedang menunggu giliran untuk dipanggil pemeriksaan, apabila responden yang menyatakan bersedia akan diberikan kuesioner. Waktu pengisian kuesioner dilakukan selama 10-15 menit dengan dibantu peneliti dalam proses pengisian kuesioner. Selanjutnya peneliti mengecek lembar kuesioner yang telah dilakukan pengisian oleh responden apakah sudah sesuai atau tidak. Jika responden memiliki keterbatasan untuk melakukan pengisian lembar kuesioner maka peneliti membantu membacakan pertanyaan dan mengisi sesuai jawaban dari responden. Sebelumnya penelitian ini sudah melalui uji kelaikan etik (Ethical Clearance) dengan nomor 1.432 / XI / HREC / 2022.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat analisa yang dilakukan untuk mendeskripsikan data demografi pada penderita penyakit jantung koroner dan analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan mengambil kesimpulan $p < 0,05$. Ho ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan illness perception pada pasien PJK.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis yang dilakukan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan dan *illness perception*, diperoleh hasil adanya tingkat pengetahuan yang baik dan *illness perception* yang baik pada pasien. Hasil analisis karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Hasil	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	13.48
Perempuan	122	86.52
Usia		
18-25 tahun	12	9.16
26-29 tahun	15	11.45
30-50 tahun	34	25.96
51-60 tahun	55	41.49
>60 tahun	15	11.45
Pendidikan		
SD	6	4.69
SMP	32	25.01
SMA	56	43.75
Sarjana	25	19.53
Lainnya	9	7.03
Pekerjaan		
Wirausaha	27	20.61
IRT	40	30.53
Karyawan	46	35.11
Lainnya	18	13.74
Yang merawat		
Istri	42	32.06
Suami	20	15.27
Anak	48	36.64
Lainnya	21	16.03
Status		
Pernikahan		
Menikah	89	67.94
Bercerai	22	16.79
Lainnya	20	15.27
Kebiasaan		
Merokok		
Merokok	40	30.53
Tidak	91	69.47
Merokok		
Lama		
Menderita		
Penyakit		
Jantung		
Koroner		
<1 tahun	40	30.53
1-5 tahun	62	47.33
>5 tahun	29	22.14

Hasil pada Tabel 1. menjelaskan bahwa dari 131 responden pada penelitian ini terdapat 19 orang responden laki-laki (14,5%) dan 122 responden perempuan (85,5%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden perempuan kepedulian khususnya berkaitan dengan hubungan antara persepsi mengenai penyakit terdapat tingkat pengetahuan.

Hasil pada Tabel 1. menjelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini terdapat 55 responden berusia 51-60 tahun (41,49%) dan yang memiliki paling sedikit usia 18-25 tahun yaitu sejumlah 12 responden (9,16%).

Hasil yang disajikan Tabel 1. menjelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan formal terakhir sekolah menengah atas atau sederajat, yaitu sejumlah 56 responden (45,1%) dan yang memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar sebagai responden paling sedikit pada penelitian ini sejumlah 6 responden (4,6%).

Hasil analisis menjelaskan bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai karyawan yaitu sejumlah 46 responden (35,1%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pekerjaan lainnya yang tidak tercantum dalam opsi jawaban pada kuesioner, sejumlah 18 responden (13,7%). Tabel 1. menjelaskan bahwa responden yang menderita penyakit jantung koroner sebagian besar dirawat oleh anak sendiri yaitu 48 responden (36,6%) dan yang paling sedikit oleh orang lain, dalam hal ini dapat dilakukan oleh perawat yang digaji oleh keluarga atau juga dapat berasal dari anggota keluarga lainnya selain suami/ istri atau anak dari penderita, yaitu sejumlah 21 responden (16,1%).

Hasil yang disajikan pada Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa terdapat 89 responden (67,9%) responden telah menikah, dan hanya terdapat 22 responden (16,8%) yang memiliki status bercerai atau menikah serta terdapat 20 responden (15,3%) dengan

status pernikahan lainnya. Tabel 1. menjelaskan bahwa 91 responden (69,5%) tidak memiliki kebiasaan merokok, dan hanya 91 responden yang memiliki kebiasaan merokok. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengurangi kebiasaan merokok untuk mengurangi tingkat resiko terkena serangan jantung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, terlihat bahwa responden sebagian besar telah mengalami menderita jantung koroner selama 1-5 tahun, dimana responden tersebut sejumlah 62 responden (47,3%) yang juga merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini. Sedangkan pada penderita kurang dari satu tahun sejumlah 40 responden atau 30,5% dan penderita jantung koroner lebih dari 5 tahun sejumlah 29 responden atau 22,1%.

b. Karakteristik Klinis

1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan tentang PJK

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	48	36,64
Baik	83	63,36
Jumlah	131	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 131 responden penelitian yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang PJK yang termasuk kategori baik, yaitu 83 orang (63,36%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang terdapat 48 orang (36,64%)

2) *Illness Perception*

Tabel 3 *Illness Perception*

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	120	91,6
Baik	11	8,4
Jumlah	131	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 131 responden penelitian yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai *illness perception* dalam kategori baik yaitu 11 orang (8,4%), sedangkan *illness perception* kurang 120 orang (91,6%).

Tabel 4 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan *illness perception*

Kategori	<i>Illness Perception</i>		Total	P
	Baik	Kurang		
Stik	11	120	131	0,084

Pada analisis chi square dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara statistik antara tingkat pengetahuan terhadap *illness perception* responden. Hasil uji chi square akan disebut terdapat perbedaan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 dan tidak terdapat perbedaan jika nilai

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditentukan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan dan *illness perception* yakni jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status, kebiasaan merokok dan lamanya menderita jantung koroner. Nilai tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik yakni 63,36% sedangkan dengan kategori kurang yakni 36,64%. Sedangkan untuk nilai *illness perception* dengan kategori baik memiliki nilai 8,4% dan untuk kategori kurang memiliki nilai 91,6%. Hal tersebut

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *illness perception* tentang PJK di RSUD Dr. Moewardi. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* ditampilkan pada tabel berikut.

Tingkat Pengetahuan	Kurang	Baik	Total	P
Kurang	120	11	131	0,084
Baik	11	120	131	0,084

signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji chi square bernilai 0,014 artinya terdapat hubungan perbedaan antara tingkat pengetahuan dengan *Illness Perception* responden.

memiliki pengertian yang sama dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan *illness perception* seperti yang telah dilakukan oleh Rahmawati et al., (2020) yakni responden menyadari pentingnya pengetahuan berkenaan dengan penyakit jantung koroner yang mereka derita berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar bahwa jantung koroner tidak selalu dengan melakukan tindak operasi namun juga dapat dikendalikan resiko dengan pola hidup sehat.



Hasil uji *chi square* memiliki nilai 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan perbedaan antara tingkat pengetahuan dengan *Illness Perception* responden.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mabrurroh & Syarif (2020) responden menyadari bahwa penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang masih dianggap sebagai penyakit yang berbahaya sehingga perlu adanya kesadaran dari penderita sendiri untuk hidup sehat. PJK yang diderita oleh individu dalam waktu lama membutuhkan perawatan hingga gejala penyakit tersebut dapat muncul secara tiba-tiba sampai menimbulkan resiko kematian yang tentunya akan membawa dampak psikologis (Mosley et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2022) memunculkan bahwa salah satu penyebab timbulnya penyakit jantung koroner adalah pola hidup tidak sehat yang antara lain dapat disebabkan oleh kebiasaan merokok, sehingga muncul kesadaran untuk mengurangi rokok atau berhenti merokok. Ketiga pendapat diatas juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chilcot et al., (2020) *Illness Perception* adalah respons individu terhadap penyakit yang terbentuk melalui persepsi individu yang terorganisir dan konsepsi dasar penyakit mereka pada pengalaman dan lingkungan mereka, lebih lanjut juga dikemukakan bahwa *Illness perception* penyakit jantung koroner dipengaruhi dari beberapa faktor risiko yang dapat diubah (*modifiable*) antara lain yaitu berhubungan dengan perilaku seperti obesitas, hipertensi, lemak darah abnormal, penggunaan rokok, kurang aktivitas fisik, diet tidak sehat, dan penyakit diabetes mellitus.

Illness perception dapat menjadi penuntun individu dalam memilih strategi pengendalian penyakit yaitu manajemen diri. Apabila *Illness Perception* yang diderita negatif maka kualitas hidup pasien

akan rendah, sedangkan apabila *illness perception* yang diderita positif maka kualitas hidup pasien akan tinggi (Sawyer et al., 2019). Sangat diperlukan juga sesuatu bentuk instrumen agar dapat memahami *illness perception* yang dapat membantu pasien mengenal penyakitnya dari sisi psikologis.

Peningkatan pengetahuan dan perawatan mandiri penderita PJK karena *support system* belum dijalankan secara maksimal sehingga penderita PJK sering mengalami rehospitalisasi (Jin et al., 2019). Kondisi tersebut akan menimbulkan dampak pada kondisi kesehatan penderita secara umum termasuk kualitas hidup dan prognosis penyakit yang menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas akan meningkat (Hudiyawati et al., 2022).

Dari hasil penelitian Sangadji (2022) bahwa pengetahuan tentang faktor risiko yang dapat dimodifikasi sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pendorong untuk melakukan perubahan perilaku dalam mengontrol faktor risiko PJK. Pengetahuan yang tinggi tentang faktor risiko PJK dapat berkontribusi pada pemahaman yang baik sehingga seseorang paham akan bahaya dan komplikasi yang ditimbulkan jika tidak mengontrol faktor risiko, sedangkan pengetahuan yang rendah menjadi penyebab tingginya prevalensi dan mortalitas penyakit jantung koroner (Suri, 2021).

Keterbatasan penelitian responden yang hanya jumlah sampel yang minimal sakit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi, selain itu keterbatasan waktu pengumpulan data menjadikan peneliti tidak dapat menambah jumlah responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi saat ini didapatkan bahwa penyakit jantung koroner lebih banyak dialami perempuan dari pada laki-laki. Responden sebagian besar telah



mengalami penyakit jantung koroner selama 1-5 tahun sebanyak 62 responden, sedangkan pasien yang menderita penyakit jantung koroner kurang dari satu tahun sampai 5 tahun sebanyak 29 responden. Hasil analisis dari studi dapat ditemukan

DAFTAR PUSTAKA

Alatise, O. I., Fischer, S. E., Ayandipo, O. O., Omisore, A. G., Olatoke, S. A., & Kingham, T. P. (2017). Health-seeking behavior and barriers to care in patients with rectal bleeding in Nigeria. *Journal of Global Oncology*, 3(6), 749–756. <https://doi.org/10.1200/JGO.2016.006601>

Amalia, P., Naziyah, N., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Motivasi Dan Persepsi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Sekunder Faktor Risiko Pasien Jantung Koroner. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 797–806. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6070>

Arisandi, Y. (2022). Hubungan Faktor Resiko Usia, Pengetahuan, Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 26–32.

Chilcot, J., Lee, E., Tylee, A., Brown, J., Weinman, J., Hotopf, M., & Palacios, J. E. (2020). Distinct Distress Symptom Trajectories Over 3 Years Are Associated With Baseline Illness Perceptions In Individuals With Coronary Heart Disease. *Journal Behavioral Medicine*, 54(5), 374–379. <https://doi.org/10.1093/abm/kaz054>

Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. M. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMILIHAN JAJAN PADA ANAK USIA SEKOLAH 7-9 TAHUN DESA NGANTRU KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG.

Indhira Kurniastining Fiqriyah dan Dian Hudiyawati., *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan...* 196

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan illness perception tentang penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Moewardi.

Journal Nursing News, XI(1), 31–37.

Ghani, L., Susilawati, M. D., & Novriani, H. (2019). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 44(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>

Hudiyawati, D., Priyanti, T., & Putri, A. (2022). Upaya Peningkatan Self Care Pada Penderita Gagal Jantung. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2), 29–39.

Jin, K., Khonsari, S., Gallagher, R., Gallagher, P., Clark, A. M., Freedman, B., Briffa, T., Bauman, A., Redfern, J., & Neubeck, L. (2019). Telehealth Interventions For The Secondary Prevention Of Coronary Heart Disease: A Systematic Review And Meta-Analysis. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 18(4), 260–271. <https://doi.org/10.1177/1474515119826510>

Mabruroh, F., & Syarif, S. (2020). Risiko Terhadap Penyakit Jantung Koroner dan Kardiovaskuler. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(3), 120–125.

Mosley, J. D., Gupta, D. K., Tan, J., Yao, J., Wells, Q. S., Shaffer, C. M., Kundu, S., Robinson-Cohen, C., Psaty, B. M., Rich, S. S., Post, W. S., Guo, X., Rotter, J. I., Roden, D. M., Gerszten, R. E., & Wang, T. J. (2020). Predictive Accuracy Of A Polygenic Risk Score Compared With A Clinical Risk Score For Incident Coronary Heart Disease. *Journal Of The American*



Medical Association, 323(7), 627–635.
<https://doi.org/10.1001/jama.2019.21782>

Nirwasita, S. F. (2022). Persepsi Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(2), 305–313.

Oktarina, Y., Yusnilawati, Y., Aryani, T., & Hayani, L. (2021). Analisis Kebutuhan Belajar Pasien Penyakit Jantung Koroner Berdasarkan Persepsi Pasien dan Perawat di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 465–475.
<https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.9459>

Pare, R., & Arsat, N. (2020). Factors Associated with Attitude and Practice In Disaster Management Among Critical Care Nurses in the East Coast Hospitals of Malaysia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(5), 1–73.

Prabowo, R. K., Wayunah, & Vaeli, W. L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Rehospitalisasi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK). *Bima Nursing Journal*, 4(1), 47–55.

Putri, N. R. A., & Coralia, F. (2022). Pengaruh Illness Perception Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Psikologi*, 2(3), 2828–2191.
<https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i3.3005>

Rahmawati, R., Ahmad, N., Sasmita, A., & Setiawan, A. (2020). Gambaran Pola Hidup Sehat Dalam Mencegah Serangan Ulang Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(192–205).

Sangadji, F. (2022). Tingkat Pengetahuan Komunitas Peduli Jantung Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(2), 85–90.

Sawyer, T. A., Harris, L. S., & Koeing, G. H. (2019). Illness Perception And High Readmission Health Outcomes. In *Health Psychology Open* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–11). SAGE Publications Inc.
<https://doi.org/10.1177/2055102919844504>

Sriwahyuni, & Aprianti, M. (2020). Literatur Review: Gejala Sering Kambuh Pada Penderita Jantung Koroner. In *Jurnal Media Keperawatan* (Vol. 11, Issue 2).

Suri, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner Pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(3), 249–254.
<https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.195>

Susanti, Lastriyanti, & Haryono, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(1), 45–48.
<https://doi.org/10.47522/jmk.v2i1.29>

Susanti, R. T. (2019). Rehospitalisasi Penyakit Jantung Koroner (PJK). *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 10(11), 1–17.